

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Bertumbuh

Oktober 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Oktober 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30,643 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	25 August 2015
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 August 2015
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	S-356/D.04/2015
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.110,36
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 51,73
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSHBR
ISIN Code	IDN000212800

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.50%
MI Fee		Maksimum 3.00%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah	Sedang
	Sedang	Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Bertumbuh	LQ45
YTD	2,77%	1,89%
1 Bulan	5,97%	6,47%
3 Bulan	14,04%	15,74%
6 Bulan	7,07%	6,59%
1 Tahun	20,50%	20,50%
3 Tahun	-2,06%	3,24%
5 Tahun	-6,37%	2,75%
Sejak Peluncuran	11,04%	34,50%

Review

Di bulan September, IHSG naik sebesar 4.84% MoM dan ditutup di level 6,591.35. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah data GDP US yang tercatat lebih rendah dari estimasi pasar, naik 2.0% QoQ atau lebih rendah dari survey sebesar 2.6% QoQ. Sementara itu, perbaikan ekonomi US terus berlanjut, tercermin dari kenaikan retail sales sebesar 0.7% MoM. Dari China juga mencatatkan data GDP kuartal ketiga yang meningkat sebesar 4.9% YoY, sedikit dibawah perkiraan pasar sebesar 5.0% YoY. China juga mencatatkan PMI sebesar 51.4 di bulan September, masih berada di atas level ekspansi. Selain itu, volatilitas global sempat meningkat disebabkan oleh kasus gagal bayar utang obligasi oleh Evergrande, perusahaan properti terbesar di China. Dari sisi domestik, Indonesia mencatatkan inflasi sebesar 0.12% MoM pada bulan Oktober atau naik 1.66% YoY. Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Oktober. Dari sisi trade balance, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 47.64% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan sebesar 40.31% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 4.37 miliar (vs USD 4.74 miliar di bulan September).

Outlook

Di awal bulan November diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan Oktober yang berada di level 1.66% YoY dan tercatat inflasi 0.12% secara bulanan. Pelaku pasar masih melihat optimisme dari perbaikan kegiatan ekonomi domestik yang tercerminkan dari data Covid-19 yang masih terus mengalami perbaikan dan terkendali memasuki bulan November ini. Sementara itu, harga komoditas terutama untuk batubara dan CPO masih terus berada di level yang cukup tinggi sehingga meningkatkan optimisme pemulihan ekonomi domestik. Selama minggu terakhir bulan Oktober, beberapa perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan untuk kuartal ketiga, dimana beberapa sektor terlihat tren pemulihan dan perbaikan baik dari sisi penjualan maupun laba bersih. Dari sisi global, the Fed akhirnya memutuskan untuk memulai tapering pada bulan November sesuai dengan ekspektasi pasar, dimana the Fed akan mengurangi pembelian obligasi sebesar USD 15 miliar setiap bulannya. Selain itu, the Fed masih terus memberikan sinyal bahwa mereka masih belum akan menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan November. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Bertumbuh yang berisikan data sampai dengan 29 Oktober 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

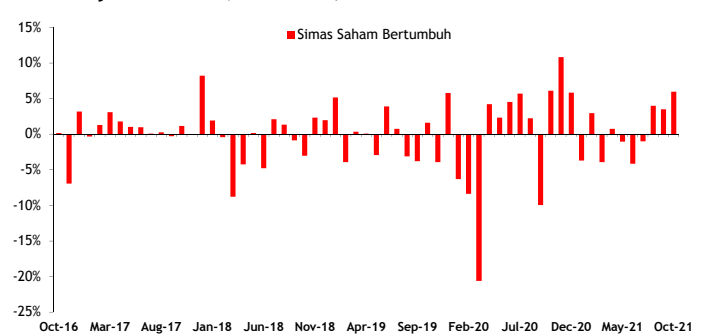
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Sektor
1	Astra International	Saham Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham Bank
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham Bank
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham Bank
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham Bank
6	Charoen Pokphand Indonesia	Saham Animal Feed
7	Merdeka Copper Gold	Saham Metal And Mineral Mining
8	Semen Indonesia (Persero)	Saham Cement
9	Telkom Indonesia (Persero)	Saham Telecommunication
10	United Tractor	Saham Wholesale (Durable & Non Durable Goods)

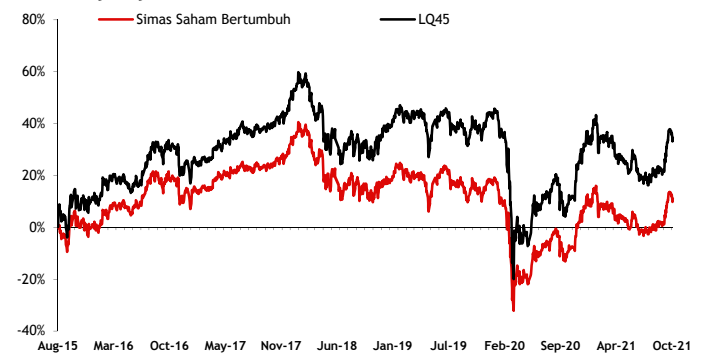
Alokasi Asset

Saham	95,72%
Pasar Uang	4,28%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2020	10,80%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-20,59%